

Pendekatan *Systematic Functional Linguistic (SFL) Theory-Based Study* dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Bahasa Inggris siswa SMK Swasta YAPIM Biru-Biru

Systematic Functional Linguistic (SFL) Theory-Based Approach in Improving English Text Writing Skills of Students at SMK YAPIM Biru-Biru

Herawati Br Bukit^{1*}, Teddy Rohaya Tinambunan², Bunga Mari Sembiring³

^{1,2,3}Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua,
Jl. Besar Deli Tua No. 77, Deli Serdang, Indonesia.

Abstrak

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang esensial dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya bagi siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) yang dipersiapkan untuk menghadapi dunia kerja. Namun, keterampilan menulis bahasa Inggris masih menjadi tantangan bagi sebagian besar siswa, terutama akibat metode pembelajaran yang cenderung berfokus pada penguasaan tata bahasa dan kosakata secara terpisah tanpa memperhatikan konteks serta fungsi bahasa dalam teks. Pendekatan Systemic Functional Linguistics (SFL) memandang bahasa sebagai sumber pembentuk makna yang digunakan dalam konteks sosial tertentu, sehingga berpotensi meningkatkan kemampuan menulis siswa secara lebih kontekstual, fungsional, dan terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan pendekatan berbasis SFL dalam meningkatkan keterampilan menulis teks bahasa Inggris siswa SMK Swasta YAPIM Biru-Biru. Penelitian menggunakan desain pretest-posttest dengan melibatkan 100 siswa sebagai peserta. Keterampilan menulis siswa diukur sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berbasis SFL melalui penilaian terstandar, kemudian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon signed-rank. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis yang signifikan setelah penerapan pendekatan SFL. Persentase siswa dengan kategori kemampuan menulis baik meningkat dari 28% pada pretest menjadi 69% pada posttest, sedangkan kategori kurang baik menurun dari 72% menjadi 31%. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $Z = -7,561$ dengan tingkat signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$), serta tidak ditemukan negative ranks, yang mengindikasikan bahwa intervensi tidak menurunkan kemampuan menulis siswa dan hanya memberikan dampak positif. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis SFL efektif dalam membantu siswa memahami struktur teks, fungsi sosial bahasa, serta penggunaan unsur kebahasaan secara tepat. Dengan demikian, penerapan SFL tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris siswa secara signifikan, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian Sustainable Development Goal (SDG) 4 tentang pendidikan berkualitas.

Kata kunci: *Systemic Functional Linguistics*; keterampilan menulis; sekolah menengah kejuruan; pembelajaran bahasa Inggris

Abstract

Writing is one of the essential language skills in English learning, particularly for vocational high school students who are expected to acquire practical communication competencies relevant to the workplace. However, English writing skills remain a major challenge for many students, largely due to instructional practices that emphasize grammatical accuracy and vocabulary mastery in isolation, rather than contextual and functional language use. The Systemic Functional Linguistics (SFL) approach conceptualizes language as a meaning-making resource within specific social contexts and therefore has the potential to enhance students' writing skills in a more contextualized, functional, and structured manner. This study aimed to evaluate the effectiveness of an SFL-based instructional approach in improving English writing skills

*Corresponding author: Herawati Br Bukit, Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua, Deli Serdang, Indonesia
E-mail : herawatibukithera@yahoo.com

Doi : 10.35451/hdaxqh48

Received : 03 September 2025, Accepted: 30 December 2025, Published: 31 December 2025

Copyright: © 2025 Herawati Br Bukit. Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

among students at SMK Swasta YAPIM Biru-Biru. A pretest–posttest research design was employed involving 100 vocational school students as participants. Students' writing skills were assessed before and after the implementation of SFL-based instruction using standardized writing assessment criteria, and the data were analyzed using the Wilcoxon signed-rank test. The results revealed a significant improvement in students' writing performance following the intervention. The proportion of students categorized as having good writing skills increased from 28% in the pretest to 69% in the posttest, while those in the poor category decreased from 72% to 31%. The Wilcoxon test yielded a Z value of -7.561 with a significance level of $p = 0.000$ ($p < 0.05$), and no negative ranks were identified, indicating that the intervention did not result in any decline in students' writing ability and produced exclusively positive effects. These findings demonstrate that the SFL-based approach effectively supports students in understanding text structure, social functions of language, and appropriate linguistic features in writing. In conclusion, the implementation of Systemic Functional Linguistics significantly enhances students' English writing skills and contributes to the promotion of quality education in line with the objectives of Sustainable Development Goal (SDG) 4.

Keywords: Systemic Functional Linguistics, writing skills, vocational school, English learning

1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan kegiatan dilatarbelakangi oleh kondisi mitra sasaran, yaitu SMK Swasta YAPIM Biru-Biru di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Sekolah ini memiliki sekitar 250 siswa dari berbagai latar belakang ekonomi, dengan mayoritas berasal dari keluarga buruh dan pedagang kecil. Fasilitas pendidikan di sekolah ini masih terbatas dibandingkan dengan sekolah negeri di kota besar.

Meskipun demikian, sekolah memiliki potensi dalam pembelajaran bahasa Inggris yang merupakan bagian dari kurikulum utama, sehingga siswa dipersiapkan untuk memiliki keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja [1]. Minat siswa dalam menguasai bahasa Inggris cukup tinggi, terutama dalam keterampilan menulis yang sangat penting di era informasi saat ini [2]. Namun, keterampilan menulis siswa masih rendah, terlihat dari hasil ujian di mana 60% siswa memperoleh nilai di bawah standar minimum pada keterampilan menulis [2]. Kondisi ini diperburuk oleh metode pembelajaran yang cenderung monoton karena lebih menekankan grammar dan vocabulary dibandingkan dengan penerapan nyata dalam menulis, sehingga siswa kurang termotivasi. Selain itu, akses terhadap sumber daya belajar juga terbatas, baik dalam bentuk buku referensi maupun media pembelajaran modern.

Permasalahan prioritas yang dihadapi antara lain rendahnya keterampilan menulis teks bahasa Inggris, kurangnya pemahaman siswa terhadap konteks dan struktur teks, terbatasnya akses terhadap sumber belajar, serta minimnya sarana dan prasarana pembelajaran. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam struktur kalimat dan penggunaan grammar, serta motivasi belajar yang rendah akibat metode pengajaran yang monoton [3]. Mereka juga kurang memahami cara menyusun teks sesuai fungsi sosial yang berbeda karena tidak adanya pendekatan pembelajaran berbasis konteks. Keterbatasan buku, referensi, maupun pelatihan bagi guru semakin memperparah kondisi tersebut, ditambah ruang kelas dan teknologi pembelajaran yang kurang memadai [4]. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris siswa melalui penerapan pendekatan SFL agar mereka mampu menulis teks yang lebih baik dan terstruktur [4]. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat meningkatkan persepsi positif siswa terhadap bahasa Inggris dengan menghadirkan lingkungan belajar yang lebih menarik [5]. Target program adalah minimal 60% siswa mencapai nilai di atas 70 setelah implementasi SFL [6].

Program ini memiliki keterkaitan langsung dengan Sustainable Development Goals (SDG 4) tentang pendidikan berkualitas, yang menekankan pada pemerataan akses pendidikan yang inklusif dan peningkatan kesempatan belajar seumur hidup. Sejalan dengan Indikator Kinerja Utama (IKU), program ini menitikberatkan pada peningkatan kemampuan menulis siswa, serta mendukung Asta Cita yang berfokus pada pemerataan pendidikan berkualitas untuk semua lapisan masyarakat.

Dampak yang diharapkan dari penerapan pendekatan Systemic Functional Linguistics (SFL) mencakup dampak sosial dan ekonomi yang saling berkelindan. Dari sisi sosial, pembelajaran berbasis SFL terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa secara signifikan, memperkuat kemampuan komunikasi dalam bahasa Inggris, serta menumbuhkan motivasi belajar melalui proses pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan aplikatif [2][4]. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Nagao yang menunjukkan bahwa penerapan SFL dalam kerangka Teaching–Learning Cycle selama 15 minggu mampu meningkatkan penguasaan metafungsi bahasa (ideasional, interpersonal, dan tekstual) serta kesadaran genre mahasiswa, terutama pada peserta berkemampuan

awal rendah [2]. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Nguyen Thu Hanh melalui studi tindakan kelas yang menegaskan bahwa pembelajaran SFL berfokus pada Theme–Rheme dan progresi tematik secara signifikan meningkatkan koherensi dan organisasi teks mahasiswa EFL[7]. Selain itu, implementasi SFL yang dikombinasikan dengan Genre-Based Approach dan collaborative learning di Indonesia juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis akademik siswa serta memberikan rekomendasi praktis dalam pembelajaran berbasis teks [8]. Dampak sosial ini berlanjut pada aspek ekonomi, di mana penguasaan bahasa Inggris yang baik akan meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja, membuka peluang kerja yang lebih luas, serta berkontribusi pada pemberdayaan komunitas. Lulusan dengan kompetensi bahasa yang kuat diharapkan mampu berperan aktif dalam mendukung pembangunan masyarakat, khususnya pada sektor-sektor yang berkaitan dengan komunikasi global, industri jasa, dan pariwisata [2][6].

Tujuan pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis teks bahasa Inggris siswa SMK Swasta YAPIM Biru-Biru melalui penerapan pendekatan Systemic Functional Linguistics (SFL) yang berorientasi pada pengembangan makna, konteks, dan fungsi bahasa. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pedagogik guru dalam pembelajaran berbasis teks, memperkuat kompetensi komunikatif dan literasi fungsional siswa yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, serta mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi melalui keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan berdampak. Pada saat yang sama, program ini selaras dengan semangat Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) serta berkontribusi terhadap Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 4 tentang pendidikan berkualitas dan SDG 8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi.

2. METODE

2.1. Peserta Kegiatan

Peserta dalam kegiatan Pengabdian ini adalah 100 orang siswa/i Kelas X SMK Swasta YAPIM Biru-Biru jurusan komputer.

2.2. Waktu dan Tempat Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama 2 bulan dimulai dari awal Juli hingga akhir Agustus.

2.3. Persiapan Kegiatan

Kegiatan diawali dengan persiapan awal berupa identifikasi kebutuhan siswa dan kesepakatan dengan pihak sekolah, dilanjutkan penyusunan rencana kegiatan serta timeline pelaksanaan. Setelah itu, dilakukan sosialisasi program melalui pertemuan, surat edaran, brosur, dan presentasi untuk memberikan pemahaman kepada siswa dan guru mengenai tujuan, manfaat, dan mekanisme pelaksanaan.

2.4. Desain Pelaksanaan Kegiatan

Tahap inti kegiatan adalah pelatihan penerapan SFL, yaitu sesi intensif yang menggunakan metode interaktif agar siswa dapat berlatih menulis teks bahasa Inggris secara langsung. Selain itu, tim juga mengembangkan materi ajar berbasis SFL yang dapat digunakan dalam pembelajaran reguler di kelas. Selama proses berlangsung, siswa mendapatkan pendampingan, umpan balik, serta evaluasi berkala guna memantau perkembangan kemampuan menulis mereka. Keberlanjutan program dijaga dengan membentuk komunitas belajar dan melibatkan guru dalam penerapan berkelanjutan di kelas.

Metode pelaksanaan program mencakup lima aspek utama, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, serta keberlanjutan. Sosialisasi bertujuan memberikan pemahaman menyeluruh kepada peserta, sedangkan pelatihan difokuskan pada penguasaan teknik menulis berbasis SFL dengan metode diskusi dan tugas individu. Penggunaan teknologi dalam bentuk modul digital dan video tutorial juga diintegrasikan agar siswa dapat belajar secara lebih fleksibel. Selain itu, pendampingan dilakukan melalui bimbingan langsung dan evaluasi pre-test serta post-test, sedangkan keberlanjutan difokuskan pada pembentukan komunitas belajar yang konsisten.

2.5. Prosedur Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

1. Kegiatan Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana PkM dan pihak SMK Swasta YAPIM Biru-Biru guna menyepakati tujuan, jadwal, dan mekanisme pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya dilakukan pemetaan kebutuhan pembelajaran menulis siswa sebagai dasar perancangan program. Berdasarkan hasil pemetaan

tersebut, tim menyusun perangkat ajar berbasis pendekatan Systemic Functional Linguistics (SFL) yang mencakup materi pembelajaran, strategi penyampaian, serta aktivitas pendukung. Pada tahap ini juga disusun instrumen penelitian berupa pretest dan posttest yang digunakan untuk mengukur kemampuan awal dan akhir keterampilan menulis siswa.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan pelaksanaan pretest untuk mengetahui kemampuan awal menulis bahasa Inggris siswa sebagai dasar evaluasi efektivitas program. Selanjutnya, pelaksanaan PKM dilakukan melalui pembelajaran berbasis Teaching-Learning Cycle yang meliputi beberapa tahapan, yaitu pengenalan konteks dan tujuan teks (building knowledge of the field), pemodelan dan analisis struktur serta ciri kebahasaan teks (modeling of the text), penyusunan teks secara kolaboratif antara siswa dan fasilitator (joint construction of the text), serta penugasan menulis secara mandiri (independent construction of the text). Selama proses pembelajaran, siswa memperoleh pendampingan secara intensif dari tim PkM dan guru mitra untuk memastikan penerapan prinsip metafungsi bahasa berjalan optimal dan sesuai dengan konteks penggunaan teks.

3. Kegiatan Akhir

Tahap akhir diawali dengan pelaksanaan posttest untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis siswa setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Selanjutnya dilakukan analisis hasil pretest dan posttest untuk menilai efektivitas penerapan pendekatan SFL. Kegiatan ini diakhiri dengan refleksi bersama guru mitra mengenai pelaksanaan program, penyusunan laporan kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik, serta diseminasi hasil PkM guna mendukung keberlanjutan penerapan pembelajaran berbasis SFL di sekolah mitra.

Pendekatan partisipatif menjadi prinsip utama, dengan mendorong siswa berkontribusi dalam pembuatan materi ajar serta memberi umpan balik. Program juga menyesuaikan skala prioritas dengan membatasi jumlah peserta dalam satu sesi maksimal 35 siswa, sehingga lebih efektif. Pihak sekolah berperan mendukung logistik, menyediakan tempat, dan memotivasi siswa agar aktif berpartisipasi. Tim pelaksana terdiri dari ketua pengusul, dua anggota pengusul, serta mahasiswa pendamping dengan peran masing-masing, mulai dari penyusunan proposal, koordinasi, implementasi pelatihan, hingga dokumentasi kegiatan.

Untuk memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berbasis pendekatan *Systemic Functional Linguistics* (SFL), berikut disajikan dokumentasi kegiatan:



Gambar 1. Foto Dokumenasi Selama Pelaksanaan Kegiatan PKM

Berdasarkan dokumentasi tersebut, terlihat partisipasi aktif siswa dan guru selama pelaksanaan kegiatan, serta keterlaksanaan pembelajaran berbasis SFL secara sistematis dan kolaboratif. Dokumentasi ini menunjukkan bahwa kegiatan PkM tidak hanya berjalan sesuai dengan perencanaan, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, aplikatif, dan berorientasi pada peningkatan kompetensi menulis bahasa Inggris siswa.

3. HASIL

Kegiatan diakhiri dengan evaluasi yang dilakukan secara berkala melalui tes menulis sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengukur perkembangan kemampuan siswa. Berikut Dokumentasi dari kegiatan tersebut:



Gambar 2. Foto Dokumenasi Kegiatan Evaluasi yang dilaksanakan secara outdoor

Hasil evaluasi menjadi dasar perencanaan keberlanjutan program, khususnya dengan melibatkan guru agar pendekatan SFL dapat diintegrasikan dalam kurikulum sekolah. Dengan langkah-langkah tersebut, program ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa secara signifikan sekaligus membangun budaya belajar berkelanjutan di SMK Swasta YAPIM Biru-Biru. Untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik peserta serta perubahan keterampilan menulis siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), berikut disajikan distribusi frekuensi karakteristik peserta pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Peserta PKM

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	35	35
Perempuan	65	65
Keterampilan Menulis (<i>Pretest</i>)		
Baik	28	28
Kurang Baik	72	72
Keterampilan Menulis (<i>Posttest</i>)		
Baik	69	69
Kurang Baik	31	31

Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik peserta Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Dari 100 peserta, mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu 65 orang (65%), sedangkan laki-laki berjumlah 35 orang (35%). Pada keterampilan menulis sebelum pelatihan (*pretest*), hanya 28 peserta (28%) yang berada pada kategori baik, sementara sebagian besar, yaitu 72 peserta (72%), masih tergolong kurang baik. Namun setelah dilakukan intervensi berupa penerapan pendekatan *Systematic Functional Linguistic* (SFL), hasil *posttest* menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebanyak 69 peserta (69%) mencapai kategori baik, dan hanya 31 peserta (31%) yang masih berada pada kategori kurang baik. Untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis teks bahasa Inggris siswa sebelum dan sesudah penerapan pendekatan *Systematic Functional Linguistic* (SFL), dilakukan pengujian statistik menggunakan uji *Wilcoxon signed-rank*. Hasil analisis perbedaan tersebut selanjutnya disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Perbedaan Keterampilan Menulis Teks Bahasa Inggris siswa SMK Swasta YAPIM Biru-Biru *pre-post* Pendekatan *Systematic Functional Linguistic (SFL) Theory- Based Study*

Karakteristik	N	Mean	Sum of Ranks	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	
Post-test Keterampilan Menulis-Pre-test	Negative Ranks	0a	0,00	0,00	-7,561	0,000
Post-test Keterampilan Menulis-Pre-test	Positive Ranks	72b	36,50	2628,00		
Keterampilan Menulis	Ties	28c				
	Total	100				

Tabel 2 menggambarkan hasil uji beda keterampilan menulis teks bahasa Inggris siswa SMK Swasta YAPIM Biru-Biru sebelum dan sesudah diterapkan pendekatan *Systematic Functional Linguistic* (SFL). Hasil uji Wilcoxon menunjukkan tidak terdapat peserta dengan nilai negatif (Negative Ranks = 0), yang berarti tidak ada penurunan kemampuan menulis setelah intervensi. Sebaliknya, sebanyak 72 peserta (Positive Ranks) mengalami peningkatan keterampilan dengan mean rank sebesar 36,50 dan jumlah ranking 2.628. Selain itu, terdapat 28 peserta (Ties) yang tidak mengalami perubahan nilai antara pretest dan posttest. Uji statistik menghasilkan nilai $Z = -7,561$ dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan keterampilan menulis sebelum dan sesudah penerapan SFL.

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pengabdian berbasis pendekatan SFL berhasil meningkatkan keterampilan menulis siswa secara signifikan. Perubahan dari 28% pada pretest menjadi 69% pada posttest menandakan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam menyusun teks bahasa Inggris secara lebih terstruktur.

Dominasi peserta perempuan (65%) juga sejalan dengan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa siswa perempuan cenderung memiliki motivasi lebih tinggi dalam pembelajaran bahasa, khususnya keterampilan menulis, dibandingkan siswa laki-laki [9]. Namun demikian, peningkatan yang dialami peserta laki-laki dan perempuan menunjukkan bahwa pendekatan SFL efektif diterapkan tanpa membedakan gender.

Pendekatan *Systemic Functional Linguistics* yang dikembangkan oleh Halliday menekankan pada fungsi bahasa dalam konteks sosial. Siswa tidak hanya belajar grammar secara terpisah, tetapi memahami bagaimana bahasa digunakan untuk tujuan tertentu dalam teks [10]. Penerapan SFL dalam pembelajaran menulis terbukti mampu membantu siswa mengorganisasikan ide dan menggunakan struktur teks sesuai dengan fungsi sosial yang diinginkan, misalnya naratif, deskriptif, atau argumentatif [11].

Hasil serupa ditemukan dalam penelitian Richards dan Rodgers [12], yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis fungsi dan konteks meningkatkan motivasi serta keterampilan menulis siswa, dibandingkan dengan metode tradisional yang lebih fokus pada hafalan tata bahasa. Lebih jauh, keberhasilan program ini juga mendukung tujuan *Sustainable Development Goals* (SDG 4), yaitu peningkatan kualitas pendidikan yang inklusif dan merata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan SFL dalam program PKM ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis siswa secara kuantitatif, tetapi juga memberi dampak positif terhadap motivasi belajar dan kesiapan mereka dalam menghadapi tuntutan komunikasi global.

Hasil uji *Wilcoxon* pada penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan SFL mampu memberikan peningkatan signifikan terhadap keterampilan menulis siswa. Tidak adanya negative ranks mengindikasikan bahwa intervensi tidak menurunkan kemampuan peserta, melainkan memberikan dampak positif bagi sebagian besar siswa. Hal ini diperkuat dengan nilai signifikansi ($p = 0,000$) yang berada jauh di bawah batas $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan SFL efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks bahasa Inggris.

Pendekatan *Systemic Functional Linguistics* menekankan bahasa sebagai sarana membangun makna yang kontekstual [13]. Dengan kerangka ini, siswa dilatih untuk memahami struktur teks sesuai dengan fungsi sosial yang diinginkan, misalnya teks naratif, deskriptif, atau argumentatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Emilia[14]. yang menegaskan bahwa SFL efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis karena memberikan panduan eksplisit tentang bagaimana bahasa berfungsi dalam konteks tertentu.

Selain itu, fakta bahwa sebagian besar peserta (72%) menunjukkan peningkatan keterampilan menulis mendukung penelitian sebelumnya oleh Richards dan Rodgers [2], yang menyatakan bahwa pendekatan

berbasis fungsi bahasa lebih unggul dibandingkan metode tradisional yang hanya menekankan hafalan tata bahasa. Lebih jauh, pencapaian ini juga konsisten dengan laporan cahyono bahwa motivasi belajar menulis dapat ditingkatkan dengan metode yang memberikan konteks nyata dalam penggunaan Bahasa [15].

Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan SFL bukan hanya mampu meningkatkan keterampilan menulis secara signifikan, tetapi juga berpotensi menjadi strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam mendukung keterampilan komunikasi siswa di era global.

5. KESIMPULAN

Penerapan pendekatan Systemic Functional Linguistics (SFL) dalam program pengabdian di SMK Swasta YAPIM Biru-Biru terbukti efektif meningkatkan keterampilan menulis teks bahasa Inggris siswa, ditunjukkan oleh peningkatan kategori baik dari 28% menjadi 69% dan penurunan kategori kurang baik dari 72% menjadi 31%. Hasil uji Wilcoxon yang signifikan ($p < 0,05$) tanpa negative ranks menegaskan bahwa SFL memberikan dampak positif, sekaligus meningkatkan motivasi belajar dan mendukung pencapaian SDG 4 tentang pendidikan berkualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru-guru, dan siswa-siswi SMK Swasta YAPIM Biru-Biru atas dukungan dan partisipasinya dalam kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Emilia and F. A. Hamied, “Systemic Functional Linguistic Genre Pedagogy (Sfl Gp) in a Tertiary Efl Writing Context in Indonesia,” *TEFLIN J. - A Publ. Teach. Learn. English*, vol. 26, no. 2, p. 155, 2015, doi: 10.15639/teflinjournal.v26i2/155-182.
- [2] R. N. R. P. Dalimunthe, “Teaching writing to Indonesian EFL learners with Systemic Functional Linguistics instruction,” *BELTIC J.*, vol. 1, no. 1, pp. 48–55, 2018.
- [3] I. S. Al-Naabi, “Is it Worth Flipping? The Impact of Flipped Classroom on EFL Students’ Grammar,” *English Lang. Teach.*, vol. 13, no. 6, p. 144, 2020, doi: 10.5539/elt.v13n6p144.
- [4] N. T. Hanh, “Improving writing skills with systemic functional linguistic approach: The case of vietnamese EFL students,” *World J. English Lang.*, vol. 11, no. 2, pp. 71–83, 2021, doi: 10.5430/WJEL.V11N2P71.
- [5] S. P. Cahyono, “Teaching L2 writing through the use of Systemic Functional Linguistics (SFL),” *Indones. JELT Indones. J. English Lang. Teach.*, vol. 13, no. 1, pp. 53–72, 2018, doi: 10.25170/ijelt.v13i1.1450.
- [6] G. T. Dost, “Impact of a systemic functional linguistic informed course on teacher candidates’ knowledge about genre and language,” *J. Lang. Linguist. Stud.*, vol. 17, no. 1, pp. 281–300, 2021, doi: 10.52462/jlls.17.
- [7] L. Irianti, “the Influence of Systemic Functional Linguistics on Teaching Functional Texts in a Writing Class,” *ELTR J.*, vol. 3, no. 1, pp. 36–45, 2020, doi: 10.37147/eltr.v3i1.58.
- [8] H. Herman *et al.*, “Exploring the metafunctions to improve EFL learners’ writing ability in the perspective of systemic functional linguistics,” *Res. J. Adv. Humanit.*, vol. 4, no. 2, pp. 87–100, 2023, doi: 10.58256/rjah.v4i2.1195.
- [9] S. Hutasuhut and O. V. Harahap, “Students’ Application of Systematic Functional Linguistics on EFLs’ Blog Website,” *English Educ. English J. Teach. Learn.*, vol. 9, no. 02, pp. 207–220, 2021, doi: 10.24952/ee.v9i02.4807.
- [10] L. Nurfadilah, Y. S. Samsi, and A. K. Al-Baekani, “The study of systemic functional linguistic (SFL) on EFL students’ writing in making caption,” *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 2022, no. 19, pp. 497–508, 2022, [Online]. Available: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7222833>
- [11] M. Mustafa, Syihabuddin, and I. Syahriani, “Genre-Based SFL Analysis of Academic Writing in English: Investigating Linguistic Features and Genre Conventions in Student’s Essay,” *Elit. English Lit. J.*, vol. 10,

- no. 1, pp. 1–14, 2023, doi: 10.24252/elite.v10i1.36563.
- [12] Y. A. Alwasilah and W. Gunawan, “A Systemic Functional Linguistic Study on Language Use of Indonesian Students in Writing,” *Jomantara Indones. J. Art Cult.*, vol. 3, no. 2, pp. 110–124, 2023, doi: 10.23969/jijac.v3i2.3.
- [13] A. Nagao, “The SFL genre-based approach to writing in EFL contexts,” *Asian-Pacific J. Second Foreign Lang. Educ.*, vol. 4, no. 6, pp. 1–18, 2019, doi: <https://doi.org/10.1186/s40862-019-0069-3>.
- [14] N. Magdy, H. Hassan, and E. M. Abdel-hack, “Using Systemic Functional Grammar Approach for Developing EFL Written Grammar Skills and Reducing EFL Writing Anxiety among Student Teachers at the Faculty of Education By,” *J. Fac. Educ.*, vol. 127, no. 2, 2021.
- [15] Nurhayati, “The Application of Systemic Functional Grammar on Teaching the Narrative Writing for EFL Students,” *Konf. Linguist. Tah. Atma Jaya 16*, no. April, pp. 56–57, 2018.